

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI SISWA KELAS III SD NEGERI 2 PUGUH KABUPATEN KENDAL

Maulidah Aunillah¹⁾, Kiswoyo²⁾, Kartinah³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v5i1.19732

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada analisis keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri siswa kelas III SD Negeri 2 Puguh Kabupaten Kendal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dan menganalisis hasil keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data ini terdiri dari siswa kelas III, guru kelas III, dan kepala sekolah SD Negeri 2 Puguh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah: wawancara, observasi, dan tes keterampilan menulis. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri diperoleh 1 siswa dengan nilai tinggi, persentasenya sebesar 6,25%, 2 siswa dengan nilai sedang, persentasenya adalah 13,5%, 13 siswa dengan nilai rendah, persentasenya adalah 81,25%. Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa menggunakan media gambar siswa kelas III adalah rendah. Keterampilan menulis dengan rata-rata rendah memiliki permasalahan diantaranya yaitu siswa merasa kesulitan dalam menulis ejaan dan tanda baca yang benar dalam sebuah tulisan, kurangnya keaktifan membaca dan referensi membaca siswa, masih kebingungan apa yang harus dimulai.

Kata Kunci: Karangan Deskripsi, Keterampilan Menulis, Media Gambar Seri

Abstract

This study focuses on the analysis of descriptive essay writing skills using the media of a series of images for grade III students of SD Negeri 2 Puguh, Kendal Regency. The purpose of this study is to find out the learning process and analyze the results of descriptive essay writing skills using series image media. The type of research used is qualitative research. This data source consists of grade III students, grade III teachers, and the principal of SD Negeri 2 Puguh. The data collection techniques carried out are: interviews, observations, and writing skills tests. In this study, the validity of the data was examined using triangulation techniques. The results in this study are the skill of writing descriptive essays using series image media obtained by 1 student with a high score, the percentage is 6.25%, 2 students with a medium score, the percentage is 13.5%, 13 students with a low score, the percentage is 81.25%. The skill of writing students' descriptive essays using the image media of grade III students is low. Writing skills with a low average have problems, including students finding it difficult to write the correct spelling and punctuation in a writing, lack of active reading and reading references for students, and still being confused about what to start.

Keywords: Descriptive Essay, Writing Skills, Series Image Media

History Article

Received 01 Agustus 2024
Approved 13 Januari 2025
Published 21 Febuari 2025

How to Cite

Aunillah, M., Kiswoyo., & Kartinah. (2025). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas III SD Negeri 2 Puguh Kabupaten Kendal. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(1), 201-214.



Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24 -Dr. Cipto, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ maulidaaunila1319@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang wajib bagi seluruh umat manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan pemikirannya menjadi lebih baik. Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keterampilan berbahasa menjadi salah satu keterampilan utama dari semua aspek keterampilan. Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang sangat membutuhkan keterampilan berbahasa seperti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Keterampilan berbahasa diperoleh berdasarkan usia seseorang, bahkan sejak dalam kandungan hingga lahir (Febiyanti, 2023).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan informasi dan gagasan kepada pihak atau orang lain melalui media tulisan (Neneng Eliana, 2020). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, tidak hanya dalam dunia pendidikan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mengembangkan keterampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis, siswa di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar harus memiliki keterampilan menulis.

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Menulis karangan pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada dalam imajinasi seseorang. Cerita dapat diungkapkan dalam bentuk lisan atau tulisan. Setiap manusia, segala sesuatunya diciptakan sebagai pengarang. Agar pembelajaran menulis esai dapat terlaksana dengan baik di tingkat sekolah dasar, diperlukan guru yang terampil dalam merancang dan mengelola pembelajaran (Tibertius Dawa, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas III SD Negeri 2 Puguh ditemukan permasalahan siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu siswa kelas III merasa kesulitan dan merasa kebingungan dalam menuangkan ide yang telah dimiliki dalam

bentuk karangan deskripsi secara lebih detail. Siswa kelas III dalam mendeskripsikan suatu objek hanya menggambarkannya secara umum tanpa mendeskripsikan secara lebih detail dan rinci. Kesulitan yang dihadapi siswa kelas III tidak dapat terlepas dari peran guru selama proses pembelajaran sebagai penyampai materi. Selama ini, guru hanya berfokus terhadap teori saja saat pembelajaran keterampilan menulis sedangkan proses pembelajaran secara praktiknya sering diabaikan karena kurangnya efisiensi waktu yang dibutuhkan. Sehingga mengakibatkan siswa kurang berlatih menulis sebuah karangan dan kosakata yang mereka miliki masih kurang dalam mengembangkan ide. Oleh karena itu, menggunakan media pembelajaran menjadi salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi solusi dan digunakan guru adalah media gambar seri.

Dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis karangan deskripsi solusi untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi diperlukan media yang menarik dan tepat agar siswa mudah memahami materi. Oleh sebab itu, peneliti akan menerapkan media gambar seri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hasil keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri siswa kelas III SD Negeri 2 Puguh Kabupaten Kendal. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menemukan peristiwa atau fakta, fenomena dan keadaan yang terjadi selama penelitian menyajikan apa yang sebenarnya terjadi.

Setting penelitian ini adalah di SD Negeri 2 Puguh Kabupaten Kendal. Pada saat melakukan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui proses pembelajaran dan untuk mengetahui informasi yang diperoleh dari subjek. Pada saat pengambilan data penelitian peneliti langsung datang ke tempat penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah hasil keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri siswa kelas III SD Negeri 2 Puguh, hasil wawancara mengenai keterampilan menulis yang dilakukan dengan siswa dan guru kelas III. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas III, guru kelas III, dan kepala sekolah SD Negeri 2 Puguh Kabupaten Kendal.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Adapun instrumen pendukung penelitian berupa observasi pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri. Pedoman wawancara guru, pedoman wawancara siswa, dan pedoman wawancara kepala sekolah, dokumentasi hasil observasi pembelajaran, dokumentasi hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hal yang diamati peneliti dalam kegiatan observasi terkait langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal yang diamati dalam kegiatan pendahuluan meliputi guru mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari. Hal yang diamati dalam kegiatan inti yaitu, kegiatan guru menyampaikan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada subtema 8 tentang menulis karangan deskripsi berdasarkan susunan gambar seri. Setelah itu, memberikan bimbingan membuat karangan deskripsi menggunakan media gambar berseri. Peneliti membawa rangkaian media gambar yang berurutan dengan peristiwa dan meminta siswa mengamati gambar seri tersebut. Kemudian guru memberikan contoh karangan deskripsi dengan menggunakan media berseri yang terdapat di buku guru dan buku siswa untuk melihat kesiapan siswa membuat karangan deskripsi. Pada tahap selanjutnya, menugaskan siswa menyelesaikan tugas menulis karangan deskripsi dengan menggunakan bantuan media gambar berseri. Siswa mengerjakan tugas menulis karangan secara sungguh-sungguh, kemudian guru memberi kesempatan siswa untuk memaparkan hasil karangannya di di depan kelas. Kegiatan yang diamati dalam kegiatan penutupan yaitu guru memberikan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, guru dan siswa menyimpulkan materi tentang menulis karangan deskripsi dengan memanfaatkan media gambar berseri yang dapat memudahkan siswa untuk menuangkan idenya melalui bahasa dan tulisan.

Peneliti juga melakukan observasi perilaku siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri. Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung, siswa antusias mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri, siswa aktif dalam bertanya berpikir dan berpendapat siswa juga bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan peneliti. Siswa menulis karangan deskripsi dengan tema liburan ke pantai. Siswa yang mampu membuat atau menulis karangan deskripsi dengan 5 aspek penilaian dengan sempurna mendapatkan kriteria skor tinggi yaitu 100-85. Sedangkan untuk siswa yang kurang bisa dalam menulis karangan dengan benar, kurang bisa dalam pemilihan kata, penggunaan ejaan, dan terkadang salah dalam membuat isis karangan yang tidak sesuai dengan gambar seri yang diberikan. Untuk siswa yang kurang sempurna atau kurang benar dalam membuat karangan deskripsi masuk ke dalam kategori sedang yaitu mendapatkan nilai 84-70. Untuk siswa yang sama sekali tidak mampu dalam keterampilan menulis karangan masuk ke dalam kategori rendah yaitu mendapatkan skor kurang dari 70.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Subjek wawancara yang pertama kali diwawancara adalah kepala sekolah SD Negeri 2 Puguh yang dilakukan untuk mendapat informasi mengenai keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri. Bahwa keterampilan menulis khususnya kelas 3 pada siswa SD Negeri 2 Puguh sudah tergolong cukup, tetapi keterampilan tersebut belum

maksimal dimiliki semua siswa kelas 3. Hal ini sejalan dengan pendapat kepala sekolah yang mengatakan bahwa,

“Siswa kelas 3 khususnya dalam keterampilan menulis sudah cukup bagus, akan tetapi masih banyak siswa yang belum maksimal dalam kemampuan menulisnya.”

Belum maksimal yang dimaksud yaitu siswa belum mampu menyusun sebuah karangan deskripsi dengan kalimat yang baik dan benar, serta masih kurangnya ide yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah yang mengatakan bahwa,

“Kendala siswa dalam menulis yaitu masih malas dan kurang bersemangat dalam menulis yang menyebabkan penyusunan kalimat yang kurang baik dan benar, serta belum maksimalnya program sekolah mengenai literasi.”

Belum maksimalnya program literasi sekolah yang dimaksud adalah perencanaan dan penyusunan program yang belum berjalan. Namun setelah adanya mahasiswa kampus mengajar dalam 1 tahun terakhir program literasi sekolah dapat berjalan dan berkembang secara bertahap. Hal ini sejalan dengan perkataan kepala sekolah bahwa,

“Sekolah dalam 1 tahun terakhir terbantu dengan adanya mahasiswa kampus mengajar dalam menyusun dan meningkatkan program literasi dan numerasi untuk menunjang kemampuan siswa membaca, menulis, dan berhitung. Salah satu programnya yaitu pembuatan pojok baca yang dibuat oleh mahasiswa kampus mengajar sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan menulisnya.”

Kemudian hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 2 Puguh yang bernama mengenai keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai keterampilan menulis dan proses pembelajaran materi menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III diketahui bahwa semua siswa sudah memiliki keterampilan menulis yang cukup, namun kemampuan tersebut belum maksimal dikarenakan pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang bergurau sendiri dan tidak memperhatikan. Hal ini sejalan dengan perkataan guru kelas III bahwa,

“Semua siswa di kelas III SD Negeri 2 Puguh yang berjumlah 16 anak sudah bisa menulis semuanya. Walaupun semua siswa sudah mengenali huruf dan bisa menulis, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang rapi dalam penulisannya serta masih ada beberapa siswa yang kurang dalam merangkai kata-kata. Namun masih ada beberapa siswa yang memiliki kesulitan dalam berbagai faktor dalam keterampilan menulis karangan deskripsi”

Beberapa faktor yang dimaksud adalah kurangnya pengetahuan mengenai tata cara penulisan yang baik dan benar sesuai EYD dan pedoman penulisan karangan deskripsi. Hal ini sesuai perkataan guru kelas III bahwa,

“Siswa kesulitan dalam pemakaian huruf kapital dalam sebuah awal kalimat. Penyebabnya tulisan kurang rapi dan siswa tersebut kesulitan membaca hasil tulisannya sendiri. Dalam penyusunan kalimat isi dari karangan deskripsi sulit untuk dipahami

dikarenakan masih banyak siswa yang belum mengetahui kriteria menulis karangan deskripsi dengan baik dan benar, dan masih belum tepat dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, serta masih kesulitan dalam berimajinasi untuk menulis karangan deskripsi .”

Penyebab dari kurangnya imajinasi dalam keterampilan menulis karangan deskripsi salah satunya yaitu dari penggunaan media pembelajaran yang digunakan. Setelah menggunakan media gambar seri siswa lebih mudah berimajinasi untuk merangkai kata dan kalimat. Hal ini sejalan dengan perkataan guru kelas III bahwa,

“Setelah siswa membuat karangan deskripsi menggunakan media gambar seri, siswa bisa lebih mudah berimajinasi dalam membuat sebuah karangan berdasarkan gambar yang diberikan. Namun tetap masih ada siswa yang belum maksimal dalam tata cara penulisan yang baik dan benar.”

Selanjutnya wawancara dengan siswa peneliti melakukan wawancara terhadap subjek yang mendapatkan nilai tinggi, nilai sedang, dan subjek yang mendapatkan nilai rendah dari 16 siswa dalam satu kelas. Hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek yang mendapat nilai tinggi yaitu subjek yang mendapat nilai sedang dan subjek yang mendapat nilai rendah Berikut adalah hasil wawancaranya :

Wawancara peneliti dengan S1 yang mendapatkan nilai tinggi, subjek tersebut sudah mampu dalam membuat karangan deskripsi dengan baik dan benar. Dikarenakan subjek tersebut suka menulis dan menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pernyataan S1 bahwa :

“ Sangat menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia dan suka menulis karangan.”

Dalam kegiatan menulis karangan S1 masih kesulitan dalam mencari kata dan merangkainya menjadi sebuah kalimat yang pas. Serta masih salah dalam penggunaan tanda baca serta pemakaian huruf kapital. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara peneliti dengan S1, S1 mengatakan bahwa :

“Susah menentukan dan mencari kata yang pas digunakan dan susah menggabungkannya. Dan masih salah dalam penggunaan huruf kapital serta tanda baca.”

Wawancara peneliti dengan S2 yang mendapatkan nilai tes keterampilan menulis kategori sedang S2 dalam kegiatan mengarang sulit untuk menemukan ide-ide yang bagus dan masih kesulitan dalam penggunaan tanda baca. Hal ini sejalan dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

“ Kesulitan dalam memilih kata, sulit berpikir menemukan ide, dan sulit menggunakan tanda baca yang benar. Dan juga tidak menyukai kegiatan mengarang.”

Dalam menulis karangan S2 juga masih terdapat kesalahan pada saat mengarang yaitu perlu menambah kerapihan tulisannya lagi. Hal ini sejalan dengan pernyataan S2 yaitu :

“Menyadari, tulisan kurang rapi dalam menulis.”

Wawancara peneliti dengan S3 dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan nilai keterampilan menulisnya rendah yaitu S3 tidak menyukai kegiatan mengarang. Hal ini sejalan dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

“Tidak menyukai, karena mengarang susah. Serta guru juga dalam memberikan tugas menulis karangan kadang-kadang tidak sering sekali.” Dalam hal menulis faktor lainnya yang menjadikan S3 tidak menyukai menulis yaitu tulisannya kurang rapi dan pada saat menulis masih mecoret-coret tulisannya.”

Selanjutnya yang terakhir berdasarkan hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri yang melibatkan 16 subjek, yaitu 16 siswa kelas III SD Negeri 2 Puguh. Tes ini dilakukan dengan memberikan lembar kerja peserta didik berupa tes keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri dengan topik liburan di pantai. Setiap siswa diberikan 1 lembar kerja untuk dikerjakan secara mandiri. Penilaian tes ini menggunakan pedoman penilaian yang sudah ada di BAB II. Hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Seri

No	Nama	PPE	PKD	KAK	KAP	IK	Jumlah Skor	Nilai Akhir	Kategori
1	ANS	1	2	2	2	2	9	45	Rendah
2	AZ	2	4	4	4	3	17	85	Tinggi
3	AMA	1	2	2	2	2	9	45	Rendah
4	CHF	1	3	3	3	3	13	65	Rendah
5	DDP	1	2	2	2	2	9	45	Rendah
6	DRW	1	3	3	3	3	13	65	Rendah
7	KKZ	1	4	4	3	3	15	75	Sedang
8	MF	1	3	3	3	2	12	60	Rendah
9	MKA	1	2	2	2	2	9	45	Rendah
10	MFH	2	3	3	3	3	14	70	Sedang
11	MKAAK	2	1	2	2	2	9	45	Rendah
12	MRDY	2	1	2	2	2	9	45	Rendah
13	MRR	1	2	2	2	2	9	45	Rendah
14	NR	1	3	3	3	3	13	65	Rendah
15	NSA	1	2	2	3	3	11	55	Rendah
16	YASS	1	2	2	2	2	9	45	Rendah

Tabel tersebut menampilkan hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri. Tes ini dilakukan pada sejumlah subjek, dengan nilai maksimal yang dapat dicapai adalah 100. Nilai 100-85 termasuk kategori nilai tinggi, nilai 84-

70 termasuk kategori sedang, dan nilai kurang dari 70 termasuk kategori rendah. Berikut adalah daftar subjek beserta nilai yang diperoleh :

- AZ : Subjek ini mendapat nilai 85 yang termasuk kategori tinggi dalam tes keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan gambar seri. Nilai ini menunjukkan bahwa subjek sudah mampu dan menerapkan penulisan karangan deskripsi sesuai pedoman. Namun subjek ini masih kurang dalam penggunaan dan penulisan ejaan.

- KKZ dn MFH : Subjek ini mendapatkan nilai 75 dan 70 yang termasuk dalam kategori sedang dalam tes keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri. Nilai ini menunjukkan bahwa subjek tersebut sudah mampu menerapkan keterampilan menulis sesuai pedoman, namun masih kurang dalam penggunaan dan penulisan ejaan serta keterpaduan antar paragrafnya masih belum maksimal.

- ANS, AMA, CHF, DDP, DRW, MF, MKA, MKA AK, MRDY, MRR, NR, NSA, dan YASS : Subjek-subjek ini memperoleh nilai kurang dari 70, yaitu nilai yang termasuk dalam kategori rendah. Nilai ini menunjukkan bahwa subjek belum mampu memahami dan menerapkan pedoman penulisan karangan deskripsi menggunakan gambar seri secara maksimal.

Melalui hasil tes ini, dapat dilihat bahwa subjek-subjek memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami dan menerapkan materi keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri. Faktor internal dan eksternal yang didapatkan pada saat wawancara dan observasi juga berpengaruh dalam hasil tes. Hasil tes ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengidentifikasi subjek-subjek yang memerlukan bantuan dalam memahami materi keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri agar sesuai dengan panduan penulisan dikarenakan masih banyak siswa yang masih mendapatkan nilai kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil presentase tes keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan siswa kelas III SD Negeri 2 Puguh sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Presentase Tes Ketrampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas III

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	1	$\frac{1}{16} \times 100$ = 6,25%
Sedang	2	$\frac{2}{16} \times 100$ = 12,5%
Rendah	13	$\frac{13}{16} \times 100$ = 81,25%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari siswa kelas III SD Negeri 2 Puguh yang menjadi subjek peneliti, terdapat tiga kategori hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi.

Menurut (Kiswoyo et al., 2022) menulis adalah proses penyampaian pikiran angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Salah satu keterampilan menulis yang penting dimiliki siswa yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis yang membutuhkan latihan terus menerus mudah dicapai. Banyak orang masih menganggap menulis sulit. Peneliti menemukan bahwa kemampuan menulis tidak diperhatikan secara signifikan di sekolah. Selain itu, siswa masih melakukan kesalahan ejaan yang signifikan dan kurang memanfaatkan imajinasinya saat menulis.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat lima aspek dalam penilaian karangan deskripsi menggunakan media gambar seri untuk penelitian peneliti, meliputi :

1. Penggunaan dan Penulisan Ejaan (PPE)

Siswa mampu menggunakan ejaan dalam karangan berpedoman pada buku Pedoman Umum Bahasa Indonesia (PUEBI), penulisan huruf kapital, penulisan kata (baku/tidak baku), dan pemakaian tanda baca.

2. Pilihan Kata / Diksi (PKD)

Siswa mampu menggunakan kata yang tepat. Kata-kata yang dipilih harus mencakup kecocokan antara kata yang digunakan dengan kesempatan situasi dan keadaan pembaca. .

3. Keterpaduan antar Kalimat (KaK)

Siswa mampu menyusun Kalimat baik. konjungsi antar kalimatnya sudah benar sehingga pembaca dapat memahami kalimat-kalimat tersebut.

4. Keterpaduan antar Paragraf (KaP)

Siswa mampu menuangkan ide pokok, paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat yaitu kesatuan dalam paragraf, dan pengembangan paragraf yang dideskripsikan.

5. Isi Keseluruhan (IK)

Siswa mampu mengembangkan ide sesuai tema karangan yang dideskripsikan, susunan kalimat jelas, menggunakan tanda baca.

Untuk melihat kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media gambar seri, peneliti melakukan tes terhadap siswa kelas III SD Negeri 2 Puguh. Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media gambar seri yang dilakukan oleh peneliti. Hasil akhir menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri sesuai aspek penulisan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Presentase setiap aspek penilaian menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri.

No	Aspek	Jumlah %								Total	
		SB		B		C		K			
1	PPE	0	0%	0	0%	4	25%	1 2	75%	16	100%
2	PKD	2	12,5%	5	31,25 %	2	12,25 %	7	43,75%	16	100%
3	KAK	2	12,5%	5	31,25 %	9	56,25 %	0	0%	16	100%
4	KAP	1	6,25%	7	43,75 %	8	50%	0	0%	16	100%
5	IK	0	0%	7	43,75 %	9	56,25 %	0	0%	16	100%

Berdasarkan dari tabel jumlah dan presentase setiap aspek penilaian, jika diambil presentase paling dominan pada kategori penulisan dan penggunaan ejaan siswa masuk kedalam kategori kurang dengan jumlah presentase 75%. Pada kategori pemilihan kata/diksi siswa juga masuk kedalam kategori kurang dengan hasil presentase 43,75%. Pada kategori keterpaduan antar kalimat siswa masuk kedalam kategori cukup mampu dengan presentase 56,25 %. Pada kategori keterpaduan antar paragraf siswa juga masuk ke dalam kategori cukup dengan hasil presentase 50 %. Dan pada kategori isi keseluruhan siswa juga masuk ke dalam kategori cukup dengan perolehan presentase 56,25%.

Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal yaitu :

a. Faktor Eksternal

Menurut (Apriani, 2022) faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan menulis salah satunya yaitu meliputi belum tersedianya fasilitas pendukung, yang berupa keterbatasan sarana untuk menulis. Sarana yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa dalam penggunaan kosa kata salah satunya yaitu dengan sering membaca buku-buku pelajaran dan buku bacaan lainnya. Di SD Negeri 2 Puguh belum terdapat buku-buku bacaan yang dapat menunjang sarana untuk meningkatkan literasi siswa. Sehingga para siswa masih terbatas dalam penggunaan kosa kata yang digunakan.

Sedangkan menurut (Yusni, 2023) faktor eksternal yang mempengaruhi adalah guru , guru juga berpengaruh terhadap kegiatan menulis siswa. Begitu pentingnya keterampilan menulis bagi siswa maka sebagai pendidik haruslah dapat memberikan contoh dan memberikan dukungan kepada siswa untuk sering menulis. Guru kelas III SD Negeri 2 Puguh sudah mendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa dengan menggunakan media gambar seri meskipun hanya dilakukan dimateri tertentu saja. Hanya saja guru tidak membiasakan siswa untuk menulis karangan, siswa jarang diberikan tugas untuk menulis

karangan. Hal ini sejalan dengan ungkapan siswa dalam wawancara bahwa guru masih jarang memberikan tugas mengarang hanya di materi tertentu saja. Guru hanya terpaku pada buku siswa, sudah menggunakan media gambar seri namun dimateri tertentu saja. Jadi, wajar jika kemampuan siswa kebanyakan hanya sampai kriteria rendah.

b. Faktor Internal

Menurut (Apriani, 2022) faktor internal yang mempengaruhi keterampilan menulis meliputi dua faktor yaitu faktor psikologis dan faktor teknis. Faktor psikologis yakni faktor kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki. Semakin terbiasa menulis, maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik. Hal tersebut hanya dilakukan oleh satu siswa kelas III SD Negeri 2 Puguh. Siswa tersebut mengatakan bahwa dia suka menulis dan suka membuat karangan. Berbeda dengan siswa lainnya yang tidak menyukai atau tidak terbiasa menulis dan tidak memiliki kebutuhan serta dorongan menulis.

Faktor internal selanjutnya yaitu faktor teknis. Menurut (Apriani, 2022) penguasaan akan konsep dan penerapan teknik-teknik menulis. Semakin terbiasa menulis, maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik. Pengetahuan dan pemahaman tentang teori penulisan memiliki pengaruh terhadap keterampilan siswa dalam mengarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III bahwa kesalahan siswa dalam menulis sebuah karangan terletak pada penguasaan diksi, penguasaan kosakata, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital dan masih banyak kekeliruan dalam ejaan. Hal ini sejalan dengan hasil studi dokumentasi, bahwa semua siswa memiliki nilai kurang pada ejaan dan tanda baca. Banyak kesalahan yang dilakukan siswa pada ejaan dan tanda baca. Pengetahuan yang kurang tentang konsep penulisan menyebabkan kesalahan terjadi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa, bahwa kebanyakan dari siswa kelas III tidak memahami aturan penulisan yang benar.

Guru juga memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Semakin guru membiasakan siswa untuk menulis karangan, siswa yang awalnya terpaksa menulis, lama-kelamaan siswa akan terbiasa menulis. Penggunaan media gambar berseri pada materi menulis karangan juga berpengaruh untuk menumbuhkan imajinasi siswa dalam menulis karangan. Keterampilan menulis banyak berkaitan dengan keterampilan membaca maka seseorang yang ingin memiliki keterampilan menulis yang lebih baik, maka dituntut memiliki keterampilan membacanya lebih baik pula. Minat dan semangat siswa untuk terus belajar dan berlatih menulis harus tumbuh didalam diri masing-masing siswa. Guru berperan untuk memberikan motivasi belajar agar siswa memiliki minat dan semangat yang tinggi dalam hal belajar dan berlatih. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kartinah et al., 2023) minat belajar siswa dapat meningkatkan, ketekunan belajar yang berdampak pada keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka siswa akan memberikan perhatian yang lebih dan merasakan senang ketika belajar serta memiliki waktu khusus untuk belajar.

Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri 2 Puguh. Peneliti akan membahas tentang problematika dalam keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, diantaranya :

1. Tidak mengetahui apa yang harus dimulai

Hasil wawancara menyatakan bahwa siswa masih kebingungan dan tidak mengetahui apa yang akan mereka tulis. Sehingga siswa masih kebingungan dalam memilih kata dan kalimat yang sesuai.

Menurut (Umam & Firdausa, 2022) Sebelum menulis sebuah karangan deksripsi, siswa masih perlu di beri contoh terlebih dahulu oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa kurang berlatih menulis, kurang membaca dan kurang pengetahuan dalam menulis sebuah karangan deskripsi yang baik.

2. Kurangnya keaktifan membaca dan referensi membaca

Keterampilan menulis yang baik juga tidak luput dari keterampilan membaca yang baik serta aktif membaca. Salah satu faktor penghambat keterampilan menulis karangan deskripsi siswa adalah kurangnya referensi membaca. Jadi, tidak aktif membaca dan sedikit referensi buku menjadikan keterampilan menulis karangan narasi siswa masih kurang baik. Sehingga menyebabkan wawasan siswa dan kosa kata yang dimiliki masih terbatas dalam menggambarkan objek saat menulis karangan deskripsi.

Menurut (Firdausa, 2022) membaca menjadi salah satu hal dasar yang penting dalam kegiatan menulis karena dengan kemampuan membaca maka seseorang dapat menambah kosa kata yang dimilikinya, memperoleh wawasan baru dan mengetahui bagaimana cara menulis yang baik. Sehingga dapat menghasilkan karya tulis yang dapat dinikmati oleh pembaca.

3. Kurangnya pengetahuan tentang aturan penulisan yang benar

Kurangnya pengetahuan siswa terkait penulisan bahasa Indonesia yang benar menjadikan banyaknya kesalahan yang ada pada tulisan siswa mulai dari penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, penggunaan konjungsi, dan ejaan yang kurang tepat.

Menurut (Prayitno et al., 2021) kurangnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi ejaan biasanya ditandai dengan ketidaktahuan mereka bahwa masih terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan yang mereka buat, dan mengira bahwa tulisannya sudah tepat.

Menurut (Nastiti et al., 2021) kurangnya ketelitian siswa dalam menulis deskripsi, dalam penulisan ejaan dan tanda baca, siswa masih banyak melakukan kesalahan. Dalam hal ini ketelitian dalam menulis ejaan dan tanda baca termasuk menjadi kendala dalam menulis deskripsi, serta mungkin juga karena siswa kurang memahami cara penggunaan tanda baca ataupun penulisan ejaan yang benar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang analisis keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri siswa kelas III SD Negeri 2 Puguh Kabupaten Kendal. Proses pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui media gambar seri siswa kelas III berjalan dengan kondusif dimana para siswa menunjukkan antusias mereka selama mengikuti pembelajaran, namun masih banyak juga ditemui siswa yang tidak memperhatikan guru saat

menjelaskan materi. Siswa juga berperan aktif dalam bertanya kepada guru mengenai penggunaan media gambar seri yang digunakan untuk membuat karangan deskripsi. Tetapi masih banyak juga siswa yang bergurau dengan temannya. Hal ini yang menyebabkan salah satu faktor penghambat pembelajaran.

Dalam pembelajaran berlangsung media gambar seri sudah dimanfaatkan oleh guru sebagai media bantu dalam membuat karangan deskripsi dan juga dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk menulis karangan deskripsi sesuai dengan imajinasi mereka dalam melihat gambar seri yang telah diberikan dan memberikan respon yang baik. Namun demikian dari hasil analisis tes keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri rata-rata siswa masih tergolong dalam kriteria rendah. Hal ini ditunjukkan oleh tabel hasil penilaian menulis karangan deksripsi yang menunjukkan siswa masih belum mampu dalam keterampilan menulis. Dalam hal menulis sebuah karangan siswa masih banyak kesalahan dalam penggunaan dan penulisaan ejaan, dan juga masih kurang dalam pemilihan kata/diksi. Dalam hal merangkai sebuah kalimat dan merangkai sebuah paragraf siswa tergolong sudah cukup mampu, hal itu dikarenakan siswa mampu merangkainya sesuai dengan imajinasi siswa saat melihat urutan gambar seri yang diberikan. Kemudian hasil dari prsentase karangan deskripsi siswa kelas III adalah masih rendah. Dengan satu siswa mendapatkan penilain tinggi, dua siswa mendapatkan nilai sedang, dan tiga belas siswa mendapatkan nilai rendah. Dari hasil analisis ata-rata kemampuan menulis di kelas III SD Negeri 2 Puguh dikatakan masih tergolong rendah dan belum maksimal. Guru dapat sering memberikan latihan menulis untuk siswa agar siswa terbiasa dan terampil dalam menulis serta terbiasa untuk menuangkan ide dan gagasannya menjadi sebuah tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, R. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Widina Bhakti Persada.
- Febiyanti, L. C. (2023). *Analisis kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas iii b sd xaverius 3 palembang*. 6(1), 1–12.
- Kartinah, Hafidz, D. I., & Sukamto. (2023). Analisis Minat Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Di Kelas 3 SDN Sampangan 02. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 1639–1643. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13099>
- Kiswoyo, Maria, Y. A. Y. U., & Azizah, M. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Ringkasan Metode Pembelajaran Drill Di Kelas III SD Negeri Kembang 01 Kabupaten. *Dwihaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah Vol. 3 No. 1 Maret 2022*, 3(1), 85–90. ISSN 2776-5865 (online)
- Nastiti, R. A., Setyowati, E., & Ardhyantama, V. (2021). Keterampilan Menulis Deskripsi menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IV SDN Mentoro. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 74–80. <https://doi.org/10.21137/jpp.2021.13.2.2>
- Prayitno, J. E., Rukayah, R., & Daryanto, J. (2021). Analisis kesalahan penggunaan ejaan

bahasa Indonesia pada teks karangan narasi peserta didik kelas v SD. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.49033>

Tibertius Dawa. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kela Iii Sdk Ndonga 2 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Media Gambar Seri. *Jurnal Literasi: Pendidikan dan Humaniora*, 6.

Umam, N. K., & Firdausa, A. R. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2(1)), 42–48. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4377](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4377)

Yusni. (2023). *Penguasaan Kosakata & Struktur Kalimat Bahasa Indonesia*. CV. Azka Pustaka.